
PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *BOOK VALUE PER SHARE*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fidelia Fiona

email: fidelia.fiona.ff@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio*, *Book Value Per Share* dan *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian ini adalah asosiatif, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling sehingga dari populasi yaitu 23 perusahaan diambil sampel sebanyak empat belas perusahaan. Pengelolaan data dengan bantuan *Statistical Product and Services Solution (SPSS)* versi 22 dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Book Value Per Share*, dan *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Saran yang diberikan yaitu Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang berbeda, yang belum digunakan dalam model penelitian ini karena masih terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap harga saham dan memperpanjang periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan jelas.

KATA KUNCI: DER, BVS, ROA, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi kendala keterbatasan dana atau modal untuk mengembangkan usahanya, perusahaan memerlukan tambahan modal yang bisa didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memutuskan untuk *go public* yang mengeluarkan saham di pasar modal. Pasar modal merupakan perantara atau penyalur dana dari pihak yang mempunyai dana (investor) dan ingin menanamkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana (emiten). Sebelum para investor menginvestasikan sejumlah dananya pada perusahaan, dapat dilakukan analisis kinerja keuangan perusahaan yang akan hendak dibeli sahamnya.

Pada umumnya informasi yang digunakan untuk melakukan analisis laporan kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, seperti *Debt to Equity Ratio*, *Book Value Per Share* dan *Return on Asset*. *Debt to Equity Ratio* merupakan imbalanced antara utang yang dimiliki perusahaan dengan total modal Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimiliki untuk

menghitung berapa besar beban yang ditanggung oleh pihak perusahaan. Dengan utang yang semakin tinggi maka pihak perusahaan akan dibebani oleh bunga sebelum jatuh tempo. Dengan demikian semakin besar utang yang dipakai untuk mendanai perusahaan semakin tinggi pula resiko yang akan ditanggung perusahaan.

Book Value Per Share merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan total modal (ekuitas) terhadap jumlah saham. Semakin tinggi nilai buku, maka menunjukkan harapan terhadap nilai pasar saham juga semakin tinggi. Rasio ini menjadi pertimbangan oleh para investor dalam melakukan transaksi jual beli saham, sehingga para pemegang saham juga harus mempertimbangkan nilai buku per lembar saham (BVS) untuk mengukur nilai *stakeholder's equity* atas setiap lembar saham.

Return on Asset merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan (EAT) yang dimiliki perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif sehingga akan menarik minat para calon investor dan berdampak pada peningkatan harga saham.

KAJIAN TEORI

Investasi merupakan penempatan aset yang dimiliki investor pada suatu objek investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Tandelilin (2001: 3): “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang,”

Investasi yang dilakukan oleh investor di pasar modal dapat berupa investasi saham, obligasi, waran, dan lain-lain. Pada umumnya di pasar modal investasi yang dilakukan adalah investasi saham. Menurut Tandelilin (2001:18) “Saham adalah surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.”

Untuk melakukan investasi saham, investor harus mempunyai informasi tentang perusahaan untuk dapat menentukan perusahaan mana yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Informasi tersebut dapat berupa menganalisis laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2013: 7) “Laporan keuangan adalah laporan

yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Fahmi (2014: 49) “ Rasio Keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.”

Menurut Fahmi (2014: 49) “ Rasio Keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempe Menurut Kasmir (2008:36): “analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.” Selain itu, investor juga dapat menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Sawir (2005: 6): “untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.”

Menurut Halim (2005: 5):

terdapat dua pendekatan dalam melakukan analisis berinvestasi. “salah satu penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi efek yang salah harga (*mispriced*), apakah harganya terlalu tinggi atau terlalu rendah. Untuk itu pendekatan yang dapat digunakan adalah:

1. Pendekatan fundamental

Pendekatan ini didasarkan pada informasi-informasi yang diberikan oleh perusahaan maupun Bursa Efek. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kondisi sektor industri di mana perusahaan tersebut berada dan perekonomian secara makro, maka untuk memperkirakan prospek harga saham harus dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya.

2. Pendekatan teknikal

Pendekatan ini didasarkan pada data (perubahan) harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang. Dengan analisis ini para analis memperkirakan pergeseran penawaran dan permintaan dalam jangka pendek.”

Menurut Halim (2005: 21):“analisis fundamental menyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik (nilai yang seharusnya) tertentu. Analisis ini membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Nilai intrinsik suatu saham ditentukan oleh faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya. Harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara makro.”

Menurut Sunariyah (2006: 4): “pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.” Menurut Fahmi (2014: 270): “saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.” Menurut Widodoatmodjo (2004: 41): “membeli saham merupakan alternatif lain dalam mengamankan dan sekaligus meningkatkan nilai kekayaan (dalam hal ini kekayaan berupa uang).”

Menurut Widodoatmodjo (2004: 42): “keuntungan investasi saham adalah:

1. *Capital gain*, yaitu keuntungan dari hasil jual/beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi daripada nilai beli saham
2. *Dividen*, bagian keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham
3. Saham perusahaan, seperti juga tanah atau aktiva berharga sejenis, nilainya akan meningkat sejalan dengan waktu dan sejalan dengan perkembangan atau kinerja perusahaan. Investor jangka panjang mengandalkan kenaikan nilai saham ini untuk meraih keuntungan dari investasi saham. Investor seperti ini membeli saham dan menyimpannya untuk jangka waktu lama (tahunan) dan selama masa itu mereka memperoleh manfaat dari dividen yang dibayarkan perusahaan setiap periode tertentu

Berikut adalah rasio yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: rasio solvabilitas, rasio penilaian, dan rasio rentabilitas.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2013: 151) “Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.”

Menurut Kasmir (2013: 155) :

Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

- a. *Debt to asset ratio* (*debt ratio*)
- b. *Debt to equity ratio*
- c. *Long term debt to equity ratio*
- d. *Tangible assets debt coverage*
- e. *Current liabilities to net worth*
- f. *Times interest earned*
- g. *Fixed charge coverage*

Berikut rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang sering digunakan oleh investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham. Semakin besar utang yang dipakai untuk mendanai perusahaan semakin tinggi pula resiko yang akan ditanggung perusahaan, hal ini akan membuat menurunnya harga saham karena para investor cenderung menghindari resiko.

Menurut Sutrisno (2013: 224) “Rasio utang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.” Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Putu dan Suaryana (2013): “DER berpengaruh secara signifikan negatif terhadap harga saham. Dengan nilai DER yang tinggi menandakan perusahaan memiliki resiko yang tinggi sehingga cenderung lebih dihindari oleh para investor dan mengakibatkan permintaan saham menurun dan memicu penurunan harga saham.”

Menurut Sutrisno (2013: 224) rumus *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. *Book Value Per Share* (BVS)

Menurut Sutrisno (2013: 230) “Rasio penilaian merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham” Dalam penelitian ini, rasio penilaian yang digunakan adalah *book value per share*.

Book Value Per Share (BVS) digunakan untuk mengukur nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai buku, maka menunjukkan harapan terhadap nilai pasar saham juga semakin tinggi. Menurut Hartono (2008: 120) “Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham”. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Arum (2012): “BVS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan arah positif.”

Menurut Hartono (2012: 120) rumus *Book Value Per Share* adalah :

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Return on Asset (ROA)

Menurut Sutrisno (2013: 228) “Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.” Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio *return on asset*. *Return on asset* adalah rasio yang digunakan oleh investor untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan di pasar modal. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Arum (2012): “ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham dengan arah positif.”

Menurut Sudana (2011: 22) rumus *Return On Asset* adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H₂: *Book Value Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₃: *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dalam bentuk hubungan kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumenter. Metode studi dokumenter merupakan teknik mengumpulkan dan mempelajari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang telah diaudit dan diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham, sedangkan variabel independen adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Book Value Per Share* (BVS) dan *Return on Asset* (ROA).

PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 3,093 + 0,473X_1 + 0,845X_2 + 0,451X_3$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Book Value Per Share*

X_3 = *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pada Tabel 3.13 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah sebesar 3,093 adalah nilai Y (harga saham) jika nilai dari semua variabel bebas adalah sebesar nol. Dengan kata lain, jika X_1 (*Debt to Equity Ratio*), X_2 (*Book Value Per Share*) dan X_3 (*Return on Asset*) bernilai nol, maka nilai Y adalah sebesar nilai konstanta yaitu sebesar 3,093 satuan dengan tingkat error 0,748.
- 2) Koefisien regresi pertama (b_1) adalah koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai b_1 pada persamaan regresi tersebut adalah sebesar 0,473 yang berarti jika *Debt to Equity Ratio* naik sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan variabel Y (harga saham) naik sebesar 0,473 satuan, dengan asumsi bahwa *Book Value Per Share* dan *Return on Asset* tidak mengalami perubahan.
- 3) Koefisien regresi pertama (b_2) adalah koefisien *Book Value Per Share* (BVS). Nilai b_2 pada persamaan regresi tersebut adalah sebesar 0,845 yang berarti jika *Book Value Per Share* naik sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan variabel Y (harga saham) naik sebesar 0,845 satuan, dengan asumsi bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* tidak mengalami perubahan.
- 4) Koefisien regresi pertama (b_3) adalah koefisien *Return on Asset* (ROA). Nilai b_3 pada persamaan regresi tersebut adalah sebesar 0,451 yang berarti jika *Return On Asset* naik sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan variabel Y (harga saham) naik sebesar 0,451 satuan, dengan asumsi bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Book Value Per Share* tidak mengalami perubahan.

2. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa koefisien regresi berganda adalah sebesar 0,695. Artinya bahwa hubungan antara *Debt to Equity*

Ratio, *Book Value Per Share*, dan *Return on Asset* terhadap harga saham adalah sebesar 0,695. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi berganda mendekati 1 semakin kuat dan mendekati nol semakin lemah. Dengan demikian hubungan antara semua variabel bebas dengan variabel terikat cukup kuat.

Nilai R^2 yaitu sebesar 0,483 yang artinya persentase penjelasan pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio*, *Book Value Per Share*, dan *Return on Asset* terhadap harga saham adalah sebesar 48,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 51,7 persen dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak digunakan dalam model regresi ini. Nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,452 yang menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio*, *Book Value Per Share*, dan *Return on Asset* terhadap harga saham. Nilai *standard error of the estimate* adalah sebesar 0,908 yang artinya bahwa kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi harga saham adalah sebesar 0,908.

a. Uji t

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Book Value Per Share* (BVS), dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut adalah hasil pengujian t yang akan ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI STATISTIK t
PERIODE 2011 s.d 2015
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,093	,748		4,136	,000
DER	,473	,126	,422	3,764	,000
BVS	,845	,128	,738	6,619	,000
ROA	,451	,142	,353	3,164	,003

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan uji statistik t pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,473 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan dari periode ke periode. Peningkatan maupun penurunan ini terjadi karena adanya kebijakan dari manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan besarnya jumlah hutang serta hutang yang ada dikelola dengan efektif dan efisien, dimana hutang yang besar dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan dalam mendapatkan laba yang lebih optimal.

Nilai signifikansi *Book Value Per Share* (BVS) adalah sebesar 0,845 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa angka yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dan positif antara yang berarti *Book Value Per Share* (BVS) terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan data *Book Value Per Share* (BVS) yang diperoleh berfluktuasi mengikuti pergerakan harga saham. Fluktuasi data disebabkan oleh jumlah saham yang beredar, total ekuitas dan jumlah harga saham perusahaan terus berubah dari periode ke periode.

Serta nilai signifikansi *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 0,451 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa angka yang lebih kecil

dibandingkan dengan 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan dari periode ke periode. Peningkatan maupun penurunan ini terjadi karena adanya kebijakan dari manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan besarnya jumlah aktiva yang ada dikelola dengan efektif dan efisien, dimana aktiva yang dimanfaatkan dengan baik maka perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih optimal.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia.
2. *Book Value Per Share* (BVS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia dengan arah positif.
3. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang berbeda, yang belum digunakan dalam model penelitian ini karena masih terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap harga saham dan memperpanjang periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristy, Dewi Putu Dina dan Suaryana I.G.N.A. "Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham." E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 215-229.
- Arum, Pandansari Fillya. "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham." *Accounting Analysis Journal* (2012).
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

-
- Hartono, J. M. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke kelima. BPFE UGM . Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sondakh, Frendy dan Parengkuan Tommy. "Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014." *Jurnal EMBA*, vol. 3, no.2, 2015, hal. 749-756.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, Eduarus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

